

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2019:11).

B. Tahap Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Agung Jaya Raya Indonesia yang berjumlah 30 Karyawan.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2020) adalah bagian dari jumlah dan kriteria yang dipunyai oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di PT Agung Jaya Raya Indonesia mengingat jumlah populasi 30 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

3. Teknik Sampling

Metode *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar memperoleh sampel yang representatif. Dalam hal ini penulis menetapkan kriteria sampel yaitu:

- a. Karyawan yang bekerja di PT Agung Jaya Raya Indonesia
- b. Karyawan yang bekerja dibidang keuangan

Dengan demikian diketahui bahwa jumlah yang sampel yang memiliki kriteria diatas adalah sebanyak 30 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variable penelitian yang terdiri atas variabel Independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Intensitas Moral (X_1), Sikap *Machiavellian* (X_2) dan *Self Efficacy* (X_3). Sedangkan variabel dependen adalah Niat Melakukan Whistleblowing (Y). Berikut ini merupakan definisi operasional masing – masing variabel.

1. Variabel Independen

(Sugiyono, 2019) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Intensitas Moral (X_1), Sikap *Machiavellian* (X_2) dan *Self Efficacy* (X_3).

a. Intensitas Moral (X_1)

Intensitas moral berbentuk adanya perasaan untuk bereaksi terhadap perilaku tidak etis. Jones (2020) menunjukkan bahwa perilaku etis individu mungkin bergantung pada keputusan yang telah diambil. Jones menegaskan bahwa kekuatan atau intensitas faktor-faktor kemungkinan mempengaruhi niat individu untuk melaporkan perilaku tidak etis. Untuk mengukur intensitas moral auditor, persepsi auditor terhadap keseriusan perilaku etis dan tanggung jawab auditor untuk melaporkan perilaku yang tidak etis. Dalam variabel Intensitas moral akan digunakan 4 indikator dalam penelitian ini yaitu:

1. Dampak Finansial
2. Konsensus profesional
3. Kemungkinan efek
4. Kedekatan dengan pihak terdampak

b. Sikap *Machiavellian* (X_2)

Sifat *Machiavellian* adalah suatu sifat atau kepribadian dalam individu yang cenderung mementingkan diri sendiri dan memiliki sifat *agresif* untuk melaksanakan kepentingannya. Untuk tujuan tertentu seseorang yang memiliki sikap *Machiavellian* akan melakukan segala cara tanpa memperhatikan perasaan, orang lain, moral maupun etika (Nasution, 2019). *Machiavellian* berlaku pada semua tingkat dalam perusahaan tidak hanya manajemen puncak saja. Individu yang memiliki sifat *Machiavellian* cenderung egois dan tidak bijaksana (Ozler, 2020). Dalam variabel sikap *Machiavellian* ini diambil 4 indikator yaitu:

1. Manipulasi data keuangan
2. Pandangan sinis terhadap kolega
3. Tidak peduli etika akuntansi
4. Fokus pada keuntungan pribadi

c. *Self efficacy*(X₃)

Self efficacy merupakan sikap percaya diri dan keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuan yang dimiliki untuk mengatur, mengendalikan, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan atau prestasi tertentu (Wirasedana, 2019). *Self efficacy* merupakan suatu aspek pengetahuan tentang diri (*self knowledge*) yang paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap individu dalam menentukan suatu tindakan yang akan dilakukan demi mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapinya (Fabian, 2019). Konsep *self efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura yang mengacu pada persepsi tentang keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengendalikan atau menguasai situasi yang dihadapinya, guna mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkannya (Putra & Wirasedana, 2022). Menurut Hartono & Cahaya (2020) *self efficacy* adalah perasaan seseorang terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan seseorang dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Ada 3 indikator pada variabel ini yaitu:

1. Keyakinan dalam pelaporan keuangan
2. Kemampuan dalam menghadapi tantangan pelaporan
3. Ketekunan dalam melaporkan penyimpangan

1. Variabel dependen

a. Niat melakukan *whistleblowing* (Y)

Niat *whistleblowing* merupakan suatu tindakan yang mungkin dilakukanseseorang untuk melaporkan suatu pelanggaran atau perbuatan yang tidak etis (Miceli & Near, 2020). Sedangkan menurut KNKG (2022) pengertian dari *whistleblowing* sendiri adalah pelaporan tindak *Fraud* atau perbuatan yang tidak mentaati hukum, kesalahan prosedur yang ada di organisasi, penyalahgunaan wewenang dan perbuatan tidak etis yang dapat merugikan. Intensi menurut Corsini (2020) adalah keputusan bertindak dengan cara tertentu atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan, baik itu secara sadar atau tidak sadar. Horton (2019) mengatakan bahwa intensi terkait dalam 2 hal yang saling berhubungan yaitu, kecenderungan untuk membeli dan rencana dari keputusan

membeli. Jadi instansi berhubungan dengan perilaku. Variabel yang terakhir adalah niat melakukan *whistleblowing* ada 5 indikator yaitu:

1. Penilaian moralitas pelaporan
2. Kemampuan melaporkan
3. Pengaruh rekan kerja
4. Sikap terhadap pelaporan

Tabel 2. Indikator variabel

no	Variabel	Indikator	No.item	Skala/ pengukuran
1.	Intensitas Moral	Dampak finansial	1-2	Likert / kuesioner
		Konsensus profesional	3-4	Likert / kuesioner
		Kemungkinan efek	5-7	Likert / kuesioner
		Kedekatan dengan pihak terdampak	8-10	Likert / kuesioner
2.	Sikap <i>machiavillian</i>	Manipulasi data keuangan	1-2	Likert / kuesioner
		Pandangan sinis terhadap kolega	3-4	Likert / kuesioner
		Tidak peduli etika akuntansi	5-7	Likert / kuesioner
		Fokus pada keuntungan pribadi	8-10	Likert / kuesioner

No	Variabel	Indikator	No.Item	Skala/ Pengukuran
3.	Self efficacy	Keyakinan dalam pelaporan keuangan	1-3	Likert / kuesioner
		Kemampuan menghadapi tantangan pelaporan	4-6	
		Ketekunan dalam melapor penyimpangan	7-10	Likert / kuesioner
4.	Niat karyawan melakukan whistleblowing	Penilaian moralitas pelaporan	1-2	Likert / kuesioner
		Kemampuan melaporkan	3-5	Likert / kuesioner
		Pengaruh rekan kerja	6-7	Likert / kuesioner
		Sikap terhadap pelaporan	8-10	Likert / kuesioner

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang digunakan merupakan data primer. Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian langsung atau *field survey* dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para karyawan PT Agung Jaya Raya Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Kualitas dan kesanggupan kuesioner dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian, maka dari itu dipakailah metode kuesioner yang berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan penyusunan instrumen, bagian pertama berisi identitas dari responden yang terdiri dari nama, status kepegawaian, jenis kelamin dan lama jabatan. Pada bagian kedua terdapat kuesioner yang terdiri dari 40 pertanyaan seputar Intensitas Moral, sifat *Machiavillian*, *self Efficacy* terhadap niat melakukan *whistleblowing* dengan menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner yang dinilai skor seperti tabel berikut ini:

TABEL 3. Skor Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019 : 206). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

pengujian instrumen pada kuesioner ini harus dilakukan dengan melakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki unsur valid, objektif, dan reliabel karena sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2019) yakni uji untuk menentukan tepat atau tidaknya derajat antara data yang sesungguhnya ada pada objek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut (Ghozali, 2020) uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner valid atau tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan tiap butir pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh data yang diharapkan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} sesuai kriteria yang ditetapkan. Perhitungan uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- R_{XY} : Koefisien Korelasi
 $\sum x$: Jumlah Skor Item
 $\sum y$: Jumlah Skor Total
 N : Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari:

- 1) Apabila nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) > r_{tabel} , maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid)
- 2) Apabila nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) < r_{tabel} , maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dipakai untuk memperlihatkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika pengukuran dilaksanakan berulang-ulang. Di samping itu, uji reliabilitas juga dapat memperlihatkan tingkat keakuratan dari pengukurnya dan konsistensi dengan pengukur. Pengukuran dapat dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Menurut Jogiyanto (2020) supaya pengukuran dapat dipercaya, maka hasil pengukuran harus konsisten dan akurat. Ghozali dan Latan (2019) mengatakan suatu variabel

dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dan *CompositeReliability* > 0,7. Menurut (Ghozali, 2020) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pertanyaan tersebut adalah konsisten atau stabil. Untuk mengukur reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dalam tabel *Reliability Statistic* konstanta. Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_n = \left[\frac{x}{k-1} \right] \left[1 \frac{\sum si}{st} \right]$$

Keterangan:

- R_n : Relatif instrumen
 $\sum si$: Jumlah Skor masing-masing item
 St : Varian Total
 K : Jumlah pertanyaan

Menurut (Ghozali, 2020) dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dilihat dari :

- 1) Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Sedangkan, apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2020:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas uji normalitas, uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2020:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik adalah di mana tidak terjadi heteroskedastisitas antara variance nya. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Dalam uji ini, suatu variance dapat dikatakan non heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

c. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas berguna untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antarvariabel bebas dalam model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jikadidak terjadi korelasi atau multikolineritas antar variabel bebas dalam penelitian.Untuk mendeteksi terjadinya korelasi ini dapat dilihat nilai uji VIF dan nilaitolerance, multikolineritas tidak terjadi apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,10$.

4. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol sampai satu variabel independen maka R^2 yang dipakai. Tetapi apabila terdapat dua atau lebih variabel independen maka yang dipakai adalah adjusted R^2 . Setiap tambahan variabel independen, R^2 akan meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai adjust r^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). rancangan pengujian dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel Kepatuhan intensitas moral (X_1)

sikap *machiavellian* (X_2) dan *self efficacy* (X_3) Terhadap niat melakukan *whistleblowing* (Y).

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2020) Analisis regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut (Sugiyono, 2019) analisis linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor naik turun nilainya. Sehingga analisis linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PK = a + \beta_1KPK + \beta_2AFA + \beta_3W$$

Keterangan:

PK: niat karyawan melakukan *whistleblowing*

A : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi

β_1KPK : intensitas moral *erd, re4*

β_2AFA : sikap *machiavilian*

β_3W : *self efficacy*

b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2020) Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap dependen. Uji T dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun rumus uji T adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah Sampel

t : t_{hitung} yang dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Dasar penarikan kesimpulan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2020) Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji F menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Adapun rumus uji F sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r^2 / (k - 1)}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

k : Jumlah Variabel Independen

Dasar penarikan kesimpulan adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Hipotesis Statistics

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sementara atau praduga sementara dari penelitian. Adapun rumus hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : 0 (tidak ada pengaruh antara X terhadap Y).

H_a : 0 (ada pengaruh antara X terhadap Y).

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah :

- 1) Pengujian pengaruh X_1 terhadap Y

$H_0: \beta \leq 0$: intensitas moral(X_1) tidak berpengaruh terhadap niat melakukan whistleblowing(Y).

$H_a: \beta > 0$: intensitas moral(X_1) berpengaruh terhadap niat melakukan whistleblowing (Y)

2) Pengujian X_2 terhadap Y

$H_0: \beta \leq 0$: sikap machiavellian(X_2) tidak berpengaruh terhadap niat melakukan whistleblowing (Y).

$H_a: \beta > 0$: sikap machiavellian(X_2) berpengaruh terhadap niat melakukan whistleblowing (Y).

3) Pengujian X_3 terhadap Y

$H_0: \beta \leq 0$: *self efficacy* (X_3) tidak berpengaruh terhadap niat melakukan whistleblowing(Y).

$H_a: \beta > 0$: *self efficacy*(X_3) berpengaruh terhadap niat melakukan whistleblowing (Y).

4) Pengujian pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y

$H_0: \beta \leq 0$: Intensitas Moral(X_1), sikap machiavellian (X_2) dan *self efficacy* (X_3) tidak berpengaruh terhadap niat melakukan whistleblowing (Y).

$H_a: \beta > 0$: Intensitas Moral(X_1), sikap Machiavellian (X_2) dan *self efficacy* (X_3) berpengaruh terhadap niat melakukan whistleblowing (Y).